

**PENGARUH TRADISI *ATER - ATER* TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS PERSAUDARAAN DI DESA
PEPELEGI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO
(Dalam Tinjauan Teori Pertukaran Sosial Peter Michael Blau)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh:

AZIZAH DESY RISMAWATI

NIM. I03216005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

2019

**PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Azizah Desy Rismawati

NIM : I03216005

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Pengaruh Tradisi *Ater-Ater* Terhadap Peningkatan Kualitas
Persaudaraan Di Desa Pepelegi (Dalam Tinjauan Teori
Pertukaran Sosial Peter Michael Blau)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapat gelar akademik manapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 23 Desember 2019

Yang menyatakan



Azizah Desy Rismawati
NIM: I03216005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Azizah Desy Rismawati

NIM : I03216005

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Pengaruh Tradisi Ater-Ater Terhadap Peningkatan Kualitas Persaudaraan Di Desa Pepelgi (Dalam Tinjauan Teori Pertukaran Sosial Peter Michael Blau)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 23 Desember 2019

Pembimbing



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP: 195801131982032001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Azizah Desy Rismawati dengan judul: "**Pengaruh Tradisi Ater-Ater Terhadap Peningkatan Kualitas Persaudaraan Di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Dalam Tinjauan Teori Pertukaran Sosial Peter Michael Blau)**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 13 Desember 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Rr. Hj. Suhartini, M.Si
NIP.195801131982032001

Penguji II

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.IS
NIP. 194907281967121001

Penguji III

Dr. H. Muhammad Shodiq, S.Ag, M.Si
NIP. 197504232005011002

Penguji IV

Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Surabaya, 13 Januari 2020

Mengesahkan,



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D
NIP. 1979402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AZIZAH DESY RISMAWATI
NIM : 103216005
Fakultas/Jurusan : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
E-mail address : azizahdesyr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH TRADISI ATER-ATER TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS

PERSAUDARAAN DI DESA PEPELEGI KECAMATAN WARU KABUPATEN

SIDOARJO (DALAM TINJAUAN TEORI PERTUKARAN SOSIAL PETER MICHAEL BLAU)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

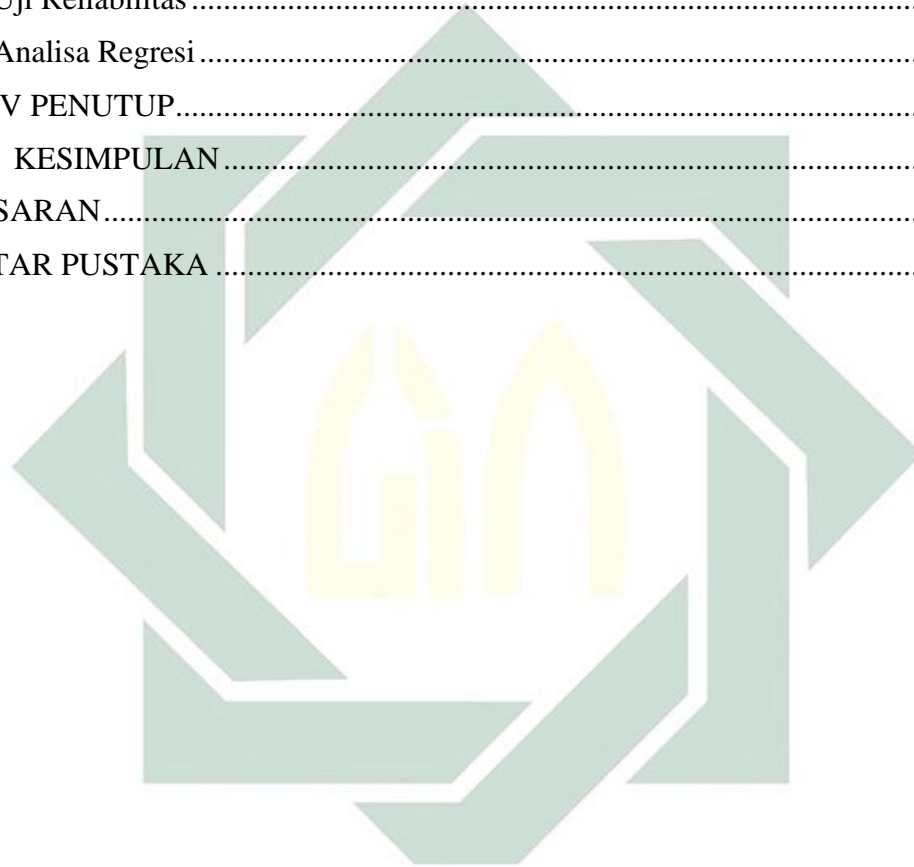
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2020

Penulis

(AZIZAH DESY RISMAWATI)

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
BAB IV ANALISA DATA.....	72
A. Uji Validitas.....	72
B. Uji Reliabilitas	77
C. Analisa Regresi.....	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. KESIMPULAN.....	85
B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengandalkan kemampuan manusia sendiri namun tidak semuanya dapat memenuhi pasti masih saja memerlukan bantuan orang lain. Ketika kita berada didalam sebuah masyarakat diperlukan sebuah interaksi dengan orang lain. Namun bukan hanya didalam masyarakat saja diperlukan interaksi, didalam keluarga juga memerlukan interaksi, keluarga yang diartikan bukan hanya ayah, ibu dan anak tetapi hubungan persaudaraan antara nenek dengan cucunya, paman dengan keponakannya dan lainnya. Interaksi itu akan pudar dan tak kenali lagi ketika dalam sebuah keluarga tersebut sudah tidak mau lagi menjalin interaksi disamping itu mereka sudah memiliki kesibukan masing – masing. Proses interaksi itu sangat penting baik antara individu satu dengan yang lain maupun antara saudara maupun teman yang lain. Setiap masing-masing diri seseorang memiliki sifat dan sikap yang berbeda-beda bahkan setiap orang tua yang memiliki anak, masing-masing anak tersebut memiliki sifat dan sikap yang berbeda-beda padahal mereka memiliki ikatan saudara.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya sebagai warisan dari nenek moyang. Dimanapun mereka tinggal pasti ada sebuah budaya peninggalan dari nenek moyang yang ada lebih dahulu daripada

kita. Sebenarnya kebudayaan itu ada disebabkan karena adanya keinginan manusia yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti pada aspek tingkah laku, pola hidup, perekonomian, kekerabatan, religiusitas, stratifikasi social, persaudaraan dan masih banyak lagi. Semua aspek yang sudah disebutkan diatas harus dipenuhi oleh manusia dan tanpa disadari akan muncul sebuah budaya maupun tradisi. Kehidupan manusia dimanapun akan tumbuh dan berkembang dalam lingkup budaya serta memiliki nilai-nilai bahkan bisa dijadikan sebagai motivasi bagi setiap individu yang ada dimasyarakat untuk berfikir, berbuat bertingkah laku dan bersikap.

Tradisi merupakan wujud dari budaya bangsa. Budaya adalah wujud dari hasil pemikiran, perenungan dan kecerdasan masyarakat di masa lampau, mengandung makna nilai, norma, kearifan local dan fungsi yang dapat diterapkan di masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Didalam suatu tradisi terdapat aturan, nilai dan norma yang berbeda-beda, yang bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain, sebagaimana manusia itu berperilaku pada lingkungannya dan lingkungan yang lainnya. Tradisi memiliki keterkaitan antara masa lalu dan masa kini.

Tradisi ater-ater adalah suatu tradisi membagikan makanan kepada sanak saudara, kerabat dekat ataupun tetangga, tradisi ini dilakukan karena masyarakat meyakini bahwa membagi makanan sama seperti menunjukkan kerukunan dan kepedulian kepada sesamanya. Masyarakat berpikir bahwa sesama manusia itu berkerabat dan bersaudara meskipun tidak memiliki hubungan darah. Sebutan

“ater” berasal dari bahasa Jawa yang diartikan ke bahasa Indonesia menjadi “antar”. Tradisi ini biasanya dilakukan dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri, dengan tujuan menjaga kerukunan, mempererat hubungan persaudaraan dan yang paling penting mempererat hubungan silaturahmi. Tujuannya bukan hanya mempererat silaturahmi namun juga dianggap untuk membagi rezeki dan menghormati orang yang lebih tua dari kita. Di setiap daerah memiliki keunikan tersendiri untuk menjalankan tradisi ater ater tersebut.

Dahulu tradisi ater ater membawa makanan yang siap untuk di makan ke rumah sanak saudara, tetangga dan kerabat tepat tujuh hari sebelum hari raya idul fitri. Seiring berjalannya waktu dan jaman yang semakin lama semakin berkembang tradisi tersebut mulai ada pembaharuannya, yang dulunya datang membawa makanan siap makan sekarang membawa sembako atau bahan pokok untuk masak seperti beras, gula, minyak, sirup dan snack untuk lebaran yang biasanya diletakan dimeja ruang tamu. Makanan yang akan diantarkan biasanya di kemas dalam rantang (tempat makanan matang) itulah mengapa orang dahulu mempunyai banyak rantang. Di setiap desa memiliki julukan atau nama tersendiri seperti di Desa Pepelegi,

Desa Pepelegi merupakan salah satu desa yang terletak di tengah perkotaan, lebih tepatnya dekat dengan perbatasan Kota Surabaya dengan Kabupaten Sidoarjo. Desa Pepelegi terbagi menjadi dua dusun diantaranya Dusun Pepe dan Dusun Legi. Sejak dahulu kehidupan masyarakat Desa Pepelegi sudah cukup mapan. Sebagian besar dari mereka memiliki mata pencaharian yang bergerak

pada sector pertanian, perkebunan, dan usaha kecil menengah. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern Desa Pepelegi mengalami perkembangan yang pesat dengan munculnya beberapa perusahaan yang bergerak dibidang barang atau jasa serta adanya perumahan dan pengusaha rumah kost/kontrak. Namun dibalik perkembangan yang signifikan tersebut ada sebuah tradisi yang masih melekat pada masyarakat setempat, diantaranya tradisi *ater rater* yang biasa disebut *munjung* dan *tonjokan*.

Sebutan *munjung* didesa pepelegi identic dengan mengantar makanan sembari bersilaturahmi waktunya tujuh hari sebelum lebaran. Tradisi *ater ater tonjokan* adalah aktivitas mengantar makanan yang disiap makan kepada kepala desa atau pejabat desa. Makanan tersebut di masukkan kedalam rantang, biasanya hal ini dilakukan oleh orang yang mempunyai hajat seperti pernikahan, khitan dan lain sebagainya. Di jaman yang semakin berkembang teknologinya sebagian wilayah tradisi *ater ater* ini sudah punah, namun di Desa Pepelegi masih sangat kental. Masyarakat yang modern inginnya yang praktis simple tak tidak mengeluarkan banyak biaya. Sedangkan tradisi *ater ater* biasanya dilakukan oleh orang yang ekonominya kelas atas namun tidak menutup kemungkinan masyarakat yang ekonominya kelas bawahpun juga melakukan tradisi *ater ater*.

Rindu itu musuhnya waktu sifatnya candu obatnya bertemu dengan keluarga secara langsung bukan melalui media. Jadi tradisi *ater ater* harus tetap dijaga dan di lestarian karena bertemu lewat media saja belum cukup untuk mempererat silaturahmi dan melepas rindu dengan keluarga, keluarga adalah segalanya

persaudaraan itu identic dengan kerukunan dan silaturahmi. Setelah melihat fononema-fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tradisi *Ater-Ater* Terhadap Peningkatan Kualitas Persaudaraan Di Desa Pepelegi”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk tradisi *ater – ater* yang terdapat di Desa Pepelegi?
2. Apakah ada korelasi antara tradisi *ater-ater* dan peningkatan kualitas persaudaraan di Desa Pepelegi?
3. Berapa persen sumbangan tradisi *ater–ater* dalam peningkatan kualitas persaudaraan di Desa Pepelegi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana bentuk tradisi *ater–ater* yang terdapat di Desa Pepelegi
2. Mengetahui hubungan tradisi *ater – ater* dan peningkatan kualitas persaudaraan di Desa Pepelegi
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh tradisi *ater – ater* dalam meningkatkan kualitas persaudaraan di Desa Pepelegi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu sosiologi terutama tentang sosiologi keluarga.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh tradisi *ater – ater* terhadap peningkatan kualitas persaudaraan
- c. Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini diharap dapat memberikan informasi serta menambah wawasan untuk pembaca baik dikalangan akademis maupun non akademis.
- b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang wawasan untuk masyarakat tentang tradisi *ater-ater* dan persaudaraan.

E. Konseptualisasi

a. Tradisi *Ater-Ater*

Ater-ater adalah mengantar makanan ke rumah sanak saudara dengan maksud berkunjung untuk melepas rindu, kunjungan silaturahmi (ke rumah tetangga, saudara, kawan lama, sahabat)¹. Tradisi *ater-ater* dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan mengantarkan makanan kepada sanak saudara, kerabat atau tetangga yang bertujuan untuk menjalin ikatan silaturahmi maupun persuadaraan. Tradisi *ater-ater* di Desa Pepelegi ada dua jenis yaitu munjung dan tonjokan. Tradisi tersebut masih dilakukan oleh masyarakat, tujuan mereka yang utama yakni menghormati orang yang lebih tua dan mengajarkan komunikasi kepada orang yang lebih tua. Membawa makanan atau yang lainnya hanya sebagai pendamping saja tidak ada makna lain. Tradisi *ater-ater* biasa dilakukan oleh kalangan masyarakat yang memiliki perekonomian kelas atas, karena membutuhkan banyak biaya dan memberi makan tersebut bukan hanya satu (1) hingga dua orang saja (2) bisa juga lebih dari itu.

1. Tradisi munjung

Tradisi ini biasanya dilakukan hari ke tujuh sebelum hari raya idul fitri, tujuan utama untuk menghormati orang yang lebih tua. Awal mula tradisi munjung dilakukan dengan membawa masakan ke rumah sanak saudara yang lebih tua dari kita, masakan tersebut dimasak sendiri. Namun seiring berjalannya waktu

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 53

terjadi perubahan karena jaman juga sudah semakin berkembang. Perubahannya terdapat pada barang bawaan atau gawannya bukan tujuan atau cara tradisi itu dilakukan. Semula membawa masakan matang yang siap makan dan dimasak sendiri diletakkan dalam rantang, berubah menjadi masakan cathering yang dipesan kita hanya perlu mengeluarkan biaya saja dan dikemas dalam kardus atau strerofom lalu sekarang menjadi sembako atau bahan makanan pokok seperti beras, minyak, kecap dan snack ringan yang di suguhkan pada saat hari raya idul fitri. Ada keunikan yang tak terlupa, siapa yang mengantarkan makanan atau gawan tersebut biasanya mendapatkan upah namun yang didapat tidak banyak.

2. Tradisi tonjokan

Pada tradisi tonjokan kerap kali dilakukan oleh seseorang yang biasanya akan mempunyai hajad seperti pernikahan, khitanan, pengajian dan sebagainya, yang diberi biasanya tetuah desa seperti lurah, kyai dan lain sebagainya. Tujuan utama dari tonjokan yaitu untuk mengundang tokoh masyarakat desa tersebut untuk hadir dalam hajatan yang diselenggarakan walaupun beliau-beliau sudah mendapat undangan kertas yang sudah diedarkan. Sesuatu yang diantarkan yaitu berisi makanan yang siap makan atau sudah matang dan ditambahkan dengan buah-buahan seperti pisang, jeruk, apel dan lain sebagainya. Makanan tersebut dikemas dalam wadah yang biala disebut dengan rantang.

dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain akan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang nyaman meskipun disekitar kita tidak ada seseorang yang sedarah atau memiliki hubungan saudara. Dijaman yang sekarang yaitu jaman yang modern semua serba instan dan menggunakan media elektronik, hal tersebut di khawatirkan akan menurunkan rasa persaudaraan. Semua bisa dilakukan dengan media elektronik bahkan bertemu dengan orang tua ketika kita tidak datang kerumahnya langsung saja bisa bertatap muka. Kita harus berhati-hati dan harus pandai menfilter mana yang benar dan mana yang salah, mana yang harus kita temui langsung dan manakah yang hanya sekedar bertemu dimedia elektronik saja supaya jalinan atau ikatan persaudaraan tetap terjaga.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian saling berkesinambungan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan, sehingga dapat memahami obyek yang diteliti dalam upaya untuk mencapai tujuan pemecahan permasalahan⁵.

1. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah tahapan yang berkenaan dengan sebuah proses penelitian yang terdiri atas beberapa tahap diantaranya:

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Disini peneliti datang mengunjungi desa Pepelegi,

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),1

mulai melihat kondisi desa dan mengurus surat perizinan dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang setelah itu diberikan pada Kantor Desa Pepelegi, menjajaki wilayah desa Pepelegi, menyiapkan keperluan yang dibutuhkan ketika penelitian, mengetahui persoalan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ketika kita melakukan penelitian dilapangan. Kegiatan yang dilakukan yaitu memahami latar belakang penelitian, memahami kondisi masyarakat setempat supaya diterima ketika melakukan penelitian, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat sambil mengumpulkan data yang diinginkan, melakukan wawancara, mendokumentasikan sesuatu yang diperlukan untuk penelitian.

c. Tahap analisis data

Tahapan ini dilakukan ketika sudah melakukan penelitian dilapangan. Hasil data yang kita peroleh selama bersama masyarakat dicatat dan diberi tanda khusus untuk mempermudah menganalisis data, memilah data yang sesuai dengan kita inginkan dan sebagainya.

d. Tahap penulisan laporan

Tahap ini dilakukan sebagai bukti otentik yang diberikan pada universitas sebagai tugas akhir dari perkuliahan. Biasanya peneliti menyusun materi supaya mudah untuk ketika menulis, menyusun kerangka laporan yang akan ditulis supaya tidak terjadi kesalahan, melakukan uji ataupun analisis dari hasil yang didapat setelah itu baru penulis menuliskan sebuah laporan.

2. Tempat dan waktu pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pada penelitian ini di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, waktu penelitian ini terlaksana pada bulan Oktober – bulan November 2019.

1. Jenis penelitian

Pada judul penelitian ini “Pengaruh Tradisi Ater -Ater Terhadap Peningkatan Kualitas Persaudaraan Di Desa Pepelegi, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian kuantitatif melewati langkah-langkah diantaranya pemilihan materi dari mana informasi atau data yang akan diperoleh, cara yang digunakan dalam pengumpulan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan data, serta bagaimana penelitian tersebut akan dilakukan⁶. Margono mengemukakan pendapatnya bahwa studi kuantitatif merupakan suatu studi yang mayoritas menggunakan logika hipotesis verifikasi, dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris⁷ .

Pedekatan deskriptif adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk memberikan uraian serta gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang

⁶ Jamaluddin Ahmad, *Metode Penelitian Adminisrasi Publik Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 48

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8

akan diteliti dengan mendeskripsikan variabel independen, baik kurang ataupun lebih berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel yang diteliti. Pada penelitian ini dapat menggali data dengan cara menyebar kuesioner yang kemudian akan dilakukan Analisa dengan program SPSS.

3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁸. Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁹. Joko subagyo berpendapat bahwa populasi adalah obyek kajian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data¹⁰.

Menurut Margono populasi dibagi menjadi dua hal yang berbeda diantaranya¹¹:

1. Populasi teoritis (teoritical population) yaitu sejumlah populasi yang batasnya telah ditentukan secara kualitatif.
2. Populasi yang tersedia (accessible population) adalah sejumlah populasi yang secara kuantitatif dianggap tegas.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117

¹⁰ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: eLKAF, 2005), 133

¹¹ Jamaluddin Ahmad, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 138

Persoalan tentang populasi penelitian harus dibedakan kedalam sifat berikut ini¹²:

- a. Populasi bersifat homogen adalah populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak diperlukan jumlahnya secara kuantitatif .
- b. Populasi bersifat heterogen adalah populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang tidak sama sehingga perlu dipersoalkan jumlahnya. Memiliki sifat atau keadaan yang berbeda sehingga perlu ditetapkan batas baik secara kualitatif maupun kuantitatif .

Penentu objek saat ini peneliti adalah Desa Pepelegi yang terdiri dari 10 RW (rukun warga). Populasi pada penelitian adalah seluruh warga Desa pepelegi yang berjumlah 16344 jiwa¹³.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi¹⁴. Jika populasi yang menjadi objek penelitian begitu besar maka secara keseluruhan tidak mungkin dijadikan objek penelitian karena ada beberapa alasan diantaranya waktu yang kurang cukup dan biaya akomodasi sehingga mengambil sampel dengan cara tertentu. Cara penentuannya menggunakan rumus slovin sebagai berikut¹⁵ :

¹² Ibid, 139

¹³ Anas, Wawancara oleh penulis, 26 November 2019

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61

¹⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Taraf Kepercayaan 95% atau signifikan 5%

$$n = \frac{16344}{16344 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = 390$$

Dengan jumlah populasi 16344 jiwa dari seluruh penduduk Desa Pepelegi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5% ($\alpha = 0,05$) maka jumlah sampel yang didapat sebanyak 390 jiwa.

c. Teknik Sampling

Pada teknik pengambilan sampel terdapat dua jenis yaitu:

1. Teknik NonProbability Sampling

Teknik nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada teknik ini terdapat enam jenis cara yang digunakan diantaranya :

- a. Sampling Sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberikan nomer urut .

- b. Sampling Kuota adalah teknik pengumpulan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai kuota yang diinginkan
 - c. Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang dipandang peneliti cocok
 - d. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu
 - e. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel
 - f. Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar
2. Teknik Probabilitas Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)¹⁶

Terdapat empat cara dalam pengambilan sampel pada teknik ini diantaranya sampling acak, teknik stratifikasi, teknik kluster dan teknik secara sistematis.

Adapun sampel penelitian penulis ini menggunakan Probability Sampling dan menggunakan cara pengambilan sampling acak, yaitu sampling dimana

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 82

pemilihan elemen populasi dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih¹⁷ .

4. Variabel Operasional

Variabel merupakan karakteristik yang memiliki dua atau lebih atau sifat yang berdiri sendiri, sedangkan indikator penelitian merupakan penguat dari variabel. Selanjutnya dari defnisi kita bisa, mendapatkan indikator, dari indikator kita bisa mendapatkan simpulan variabel yang akan digunakan.

Adapun variable dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independent variable) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya atau variabel (X) adalah tradisi ater ater. Indikator dari variable (X) tradisi ater ater diantaranya:
 - a. Tradisi Munjung
 - b. Tradisi Tonjokan
2. Variabel terikat (Dependent variable) Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya atau variabel (Y) adalah peningkatan kualitas persaudaraan. Indikator dari variable (Y) kualitas persaudaraan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Menghormati orang yang lebih tua
 - b. Cara berkomunikasi (interaksi)
 - c. Mempererat silaturahmi
 - d. Berbagi rezeki

¹⁷ Supranto, *statistik teori dan aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008)

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah dugaan tentang kebenaran yang diperoleh atau bisa dikatakan sebagai hasil sementara dari suatu korelasi. Hipotesa ini berdasarkan pada teori supaya terhindar dari hipotesa palsu. Hipotesa adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya¹⁸. Berikut hipotesa dari penelitian ini bahwa:

H_0 : Tidak ada pengaruh tradisi ater-ater terhadap peningkatan kualitas persaudaraan

H_a : Ada pengaruh tradisi ater-ater terhadap peningkatan kualitas persaudaraan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data utama serta dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data penunjang.

a. Observasi

Observasi adalah penggalan data dengan cara pengamatan dan pencatatan yang tersistematik terkait fenomena yang diselidiki yaitu bagaimana bentuk tradisi ater-ater yang ada di Desa Pepelegi, bagaimana tradisi ater ater tersebut dapat meningkatkan kualitas persaudaraan.

¹⁸ Snasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara,1996)

b. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden berkenaan dengan permasalahan penelitian ini, caranya dengan mendatangi langsung responden atau bertanya melalui media sosial untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari pihak responden. Sebelum melakukan wawancara penulis mempersiapkan harus mempersiapkan instrument penelitian yang sudah tersusun supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Target utama yang akan diwawancarai oleh penulis adalah masyarakat setempat yang umurnya sudah tua, sekitar umur 50+. Namun bukan hanya itu saja peneliti juga mewawancarai aparatur pemerintahan desa yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan untuk penelitian ini.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden. Yang menjadi responden yaitu masyarakat Desa Pepelegi. Untuk memperoleh data dari 390 responden peneliti menyebarkan kuesioner dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Mendatangi sebagian responden untuk berwawancara secara langsung dengan responden.

2. Meminta bantuan teman untuk mengisi kuesioner tersebut dengan bertanya kepada ayah, ibu, kakek ataupun buyut mereka.

d. Dokumentasi

Dokumentasi Adalah penggalian data mengenai hal-hal atau variabel yang sedang diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya¹⁹. Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen yang dinilai penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa foto bersama masyarakat ketika melakukan wawancara dan mengisi form kuesioner. Tidak semua masyarakat berkenan ketika akan diambil gambar, tetapi peneliti akhirnya mendapatkan dokumentasi tersebut.

6. Teknis Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dapat disebut sebagai pengolahan data dan penafsiran data, rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Analisis ini digunakan untuk apa saja yang terdapat dibalik semua data,

¹⁹ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Isstnsi Pemerintah/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), 3

mengelompokkannya menjadi sesuatu yang mudah dipahami dan menentukan pola yang ada dari data yang diperoleh. Setelah mendapatkan data lapangan penulis melakukan analisa dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum hasil penelitian lapangan, memilih dan memilah beberapa hal yang penting, menentukan tema dan membuang informasi yang tidak diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti memaparkan data dalam bentuk naratif dan data statistic karena pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akan muncul ketika sudah mengelola data dan memahami apa yang didapatkan ketika penelitian lapangan. Kesimpulan didukung dengan adanya dokumentasi supaya data yang diperoleh valid. Pada penelitian kuantitatif peneliti diharapkan menemukan korelasi antara variabel x dan variabel y. hasil analisa tersebut berbentuk data statistic yang kemudian dinarasikan oleh peneliti.

Pada umumnya penelitian kuantitatif menggunakan teknik statistic dalam menganalisis data, walaupun bisa dilengkapi dengan analisis data kualitatif, dengan maksud memperjelas analisis statistic²⁰.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang difungsikan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan r tabel dan r hitung dengan acuan apabila jumlah dari r hitung lebih besar dari r tabel maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur²¹. Adapun cara untuk menentukan validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment. Berikut rumus pearson product momen²² :

$$r_{hitung} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah informan

$\sum X$ = Jumlah X item

$\sum Y$ = Jumlah Y Total

²⁰ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantatif* (Malang: UIN Malik Press ,2008), 378

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006)

²² Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2006), 70

ΣX^2 = Jumlah X Kuadrat

ΣY^2 = Jumlah Y Kuadrat Total

ΣXY = Jumlah Perkalian Skor Item dan Skor Total

Adapun peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 for windows untuk mempermudah menghitung karena jumlah responden yang banyak, langkah langkahnya sebagai berikut:

1. Mengaktifkan program SPSS 25.0
2. Memasukkan data pada Variable View
3. Masukkan data pada data View
4. Tekan Analyze pilih Correlate pilih Bivariate, sehingga muncul kotak Bivariate lalu Correlation
5. Masukkan item jawaban dan item total ke Variabel
6. Pada kotak Correlation Coeffiens pilih pearson dan pada Test of Significance tekan “two tailed”
7. Untuk pengisian statistik tekan options akan muncul kotak Statistic klik “Means and Standart Deviations”, tekan “Exclude Casses Pairwise” tekan Continue dan tekan Ok

Hasil perhitungan dibandingkan pada table kritis r corelasi product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika rhitung \geq rtabel maka item tersebut valid dan rhitung $<$ rtabel maka item tersebut tidak valid²³. rtabel untuk

²³ Tulus winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Press,2006),70

jumlah 390 responden adalah 0,113. Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut²⁴:

Tabel 1. Kriteria Validitas Instrumen

Nilai r	Interpretasi
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi dan membuktikan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya ada di lapangan. Reliabilitas adalah instrumen yang cukup dipercaya berfungsi sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik²⁵. Pada penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk menguji sebuah kuesioner (alat ukur yg digunakan untuk mendapatkan informasi). kuesioner atau angket dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 75

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 154

responden terhadap angket tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktunya.

Pengukuran yang memiliki nilai reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel atau handal. Untuk menguji kereliabilitasan angket penelitian ini, penulis menggunakan rumus dari Cronbarch Alpha karena penelitian ini berbentuk angket.

Berikut ini rumus yang digunakan²⁶:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} :reabilitas yang dicari

n : jumlah pertanyaan dalam angket

$\sum a^2$: jumlah varian score per item

At^2 : varian total

Adapun peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 for windows untuk mempermudah menghitung karena jumlah responden yang banyak, langkah langkahnya sebagai berikut:

1. Mengaktifkan program SPSS 25.0 for windows
2. Memasukkan data pada Variable View
3. Masukkan data pada Data View

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), 239

4. Tekan Analyze pilih scale, akan muncul kotak Reability analyze
5. Masukkan item jawaban dan item total ke Variabel
6. Pada statistic klik scale of item deleted
7. Lalu klik countinu klik oke

Untuk melihat kriteria tingkat reabilitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Relasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto

c. Analisa Regresi

Uji regresi adalah cara yang digunakan untuk mengetahui korelasi tentang sebab-akibat antara variable bebas dengan variabel terikat. Yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui variable X_1 (tradisi ater-ater munjung), variable X_2 (tradisi ater-ater tonjokan) dan Y (kualitas persaudaraan), sejauh mana hubungan antara ketiga variable tersebut. Pada penelitian ini menggunakan analisi regresi berganda. Regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang

dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, melibatkan dua atau lebih variable bebas (Independent) untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variable gantung (dependent)²⁷. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya²⁸:

1. Semua variable berbentuk data kuantitatif.
2. Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
3. Variable tergantung harus konstan untuk semua variable bebas.
4. Hubungan semua variable harus linier.
5. Semua observasi harus saling bebas.

Berikut rumus persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini²⁹:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots\dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X1 = Variabel 1

X2 = Varibel 2

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum x) (\sum y)}{N}$$

²⁷ Abdul Muhid, Analisis Statistik SPSS for Windows (Surabaya:CV Duta Aksara,2010), 123

²⁸ Ibid,123

²⁹ Deby Rizki N, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi, 2019

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$\alpha = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Adapun peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 for windows untuk mempermudah menghitung karena jumlah responden yang banyak, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengaktifkan program SPSS 25.0 for windows
2. Memasukkan data pada Variable View
3. Masukkan data pada Data View
4. Tekan Analyze pilih regression, pilih linier
5. Masukkan item jawaban dan item total ke Variables,
6. Pilih variable Y (kualitas persaudaraan) sebagai variable dependent dan variable X1 (tradisi munjung) dan X2 (tradisi tonjokan) sebagai variable Independent.
7. klik statistic pilih estimates, durbin Watson, model fit dan descriptive
8. klik plot lalu pilih normal probability plot klik continue lalu klik oke

G. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan termasuk pada bab yang pertama dari suatu skripsi atau bisa juga disebut sebagai suatu pengantar pembaca terhadap apa yang dibaca. Sub-sub bab yang terdapat pada penelitian ini diperinci sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

Bab II Kajian Teoritik

Pada kajian teoritik ini berisi sub bab pertama definisi operasional yang mendeskripsikan tradisi ater-ater dan kualitas persaudaraan. Pada sub bab kedua berisi teori yang relevan dengan penelitian ini dan sub bab ketiga berisi penelitian terdahulu.

Bab III Penyajian Data

Pada bab ini berisi beberapa sub bab diantaranya yaitu sub bab pertama deskripsi umum objek penelitian yang didalamnya dijelaskan sejarah umum desa Pepelegi, kondisi geografis, kondisi demografi, kondisi social ekonomi, kondisi social dan budaya dan yang terakhir berisi kondisi tingkat pendidikan. Pada sub bab kedua berisi deskripsi hasil penelitian. Memaparkan hasil kuesioner yang sudah dihitung hasil jawabannya. Hasil yang disajikan dalam bentuk statistic presentase.

Bab IV Analisa Data

Analisa yang digunakan pada penelitian ada empat diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi dan uji regresi. Pada bab ini berisi argument teori yang terdapat pada buku terhadap hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS

Bab V Penutup

Pada bab V ini terdapat dua sub bab diantaranya penutup, pada penutup berisi rangkuman yang terkait dan saran berisi tentang penilain kepada pihak-pihak yang terkait.

kualitatif dengan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari peristiwa yang diamati oleh peneliti dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara holistic (menyeluruh)³¹ .

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Latif Syaipu pada jurnal yang berjudul “*Tradisi Anjang Sana Sini Sebagai Bentuk Kerukunan Umat Beragama*”³² membahas tentang tradisi anjang sana yang membentuk kerukunan umat Bergama di desa Benowo. Tradisi ini dilakukan tanpa memandang latar belakang seseorang, yang memiliki tujuan membentuk tali persaudaraan dan memupuk kerukunan umat beragama. Pada jurnal ini menunjukkan bahwa tradisi ini berhasil membentuk daya tahan social terhadap ancaman konflik dan berperan penting dalam menciptakan kerukunan umat beragama didusun tersebut. Bukan hanya itu saja pada jurnal milik Indra ini membahas juga tentang kesinambungan antara ajaran agama dengan budaya sehingga terbentuknya norma baru dimasyarakat. Tradisi anjang sana-sini dianggap sebagai penghubung yang baik untuk membuka ruang inklusivitas antar agama atau bisa saja disebut dengan silaturahmi. Jurnal ini menggunakan teori fungsional structural milik Talcot Parson yang dianggap sebagai teori relevan dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Dari kedua penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas dapat diperinci sebagai berikut:

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010),283.

³² Indra, Latif Syaipu, *Tradisi Anjang Sana Sono Sebagai Bentuk Kerukunan Umat Beragama*, Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam Vol.28 No. 1 (2019): 41-48, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/download/1494/791>.

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Efektifitas Kegiatan Anjang Sana Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Santriwati Di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif</p> <p>Pembahasan pada skripsi judul ini lebih mengarah pada kecerdasan emosional yang biasa terdapat pada bidang pendidikan</p> <p>Teori yang digunakan pada skripsi ini yaitu teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman</p>	Berkunjung kerumah teman satu pondok seminggu sekali untuk meningkatkan kecerdasan emosional seperti kepedulian dan hubungan persaudaraan.
2	Tradisi Anjang Sana Sini Sebagai Bentuk Kerukunan Umat Beragama	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif</p> <p>Pembahasan pada jurnal ini lebih mengarah pada kebudayaan yang dapat memunculkan norma sehingga umat beragama dapat saling toleransi dan</p>	Berkunjung ke rumah warga atau tetangga tanpa memandang agama ketika setelah hari raya idul fitri, idul adha, natal, tahun baru dan arak-arakan lainnya. Dengan tujuan mereka adalah bersilaturahmi menjaga

	hidup rukun	kerukunan umat beragama
	Teori yang digunakan pada jurnal ini yaitu fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcot Parson	

Dari rincian diatas menyatakan bahwa skripsi saya berbeda dengan dua (2) penelitian yang saya gunakan sebagai referensi. Pada penelitian skripsi saya membahas tentang tradisi ater-ater, yang dimana tradisi tersebut sudah mulai hilang bisa dikatakan hampir punah yang dianggap memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas persaudaraan. Tradisi ater-ater yang terdapat di Desa Pepelegi ada dua (2) jenis yaitu tradisi munjung dan tonjokan. Tradisi munjung biasa dilakukan ketika satu (1) minggu sebelum hari Raya Idul Fitri, aktivitas yang dilakukan yaitu berkunjung kerumah sanak saudara ataupun kerabat dekat dengan membawa makanan yang diletakkan dirantang. Tujuan utama dari tradisi munjung adalah untuk mempererat tali silaturahmi. Tradisi tonjokan biasanya dilakukan oleh seseorang yang sedang memiliki hajad besar seperti pernikahan, khitanan atau hajadi yang lain dengan membawakan makanan yang diletakkan dirantang. Tradisi tersebut diperuntukkan kepada tokoh masyarakat seperti kepala desa, dengan tujuan seolah-olah sebagai undangan mengingatkan kembali pada kepala desa bahwa ada acara di rumah salah satu warganya dan

beliau diharapkan untuk hadir. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif dan menggunakan teori pertukaran social milik Peter Michael Blau yang dianggap sebagai teori yang relevan untuk mengkaji penelitian ini.

B. Kerangka Teori

1. Tradisi Ater-Ater

Tradisi adalah adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara³³. Tradisi merupakan wujud dari budaya. Budaya adalah wujud dari hasil pemikiran, perenungan dan kecerdasan masyarakat di masa lampau, mengandung makna nilai, norma, kearifan local dan fungsi yang dapat diterapkan di masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Kebudayaan adalah suatu komponen yang didalamnya terdapat pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang dilakukan oleh manusia sebagai anggota masyarakat³⁴. Sebutan Ater-ater berasal dari bahasa Jawa yang diartikan dalam bahasa Indonesia yang artinya mengantar, yang diantar adalah makanan ke tetangga, sanak saudara, teman lama dan lain sebagainya. Ada dua kemungkinan arti dari sebutan “ater-ater”, yang *Pertama* tentang ketatabahasaan dan *Kedua* berkorelasi dengan aktifitas (kata kerja). Tata bahasa Jawa mengenal adanya “ater-ater”, sebagai imbuhan yang ditempatkan di depan kata dasar (tembung lingga), atau disebut “awalan” di

³³ Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),459

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),150

dalam Bahasa Indonesia dan ‘prefix’ dalam bahasa Inggris. Dalam Bahasa Jawa terdapat tiga jenis ater-ater, yaitu: *Pertama* hanuswara, *Kedua* tripurusa dan *Ketiga* ater-ater liya. Pengertian lain untuk kata “ater-ater” adalah sebagai berikut: Sebagai sebuah istilah, sesungguhnya sebutan “ater” beserta kata-kata kadiannya – seperti: angater, umater, inater, angater-ater, angateri, angateraken dan inateraken – telah terdapat dalam sumber data tekstual (prasasti dan susastra) berbahasa Jawa Kuna/Tengahan, yang secara harafiah berarti: mengantar, mengiringi, membawa seseorang ke suatu tempat, membawa, atau mengangkat³⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ter-ater memiliki persamaan dengan punjungan, yang berarti memberi hadiah yang berupa barang sewaktu punya hajat³⁶. Tradisi Ater- Ater bertujuan untuk menyambung dan mempererat hubungan antara sanak saudara dan tetangga. Biasa dilakukan sebelum hari raya idul fitri ataupun ketika mempunyai hajat seperti pernikahan, khitanan, pengajian akbar dan lain sebagainya. Secara filosofis, tradisi ater-ater ini memiliki makna ungkapan rasa syukur bisa melalui bulan Ramadan dengan berpuasa penuh, tradisi ini sekaligus untuk menyambut datangnya Idul Fitri

Sebutan nama untuk disetiap wilayah berbeda beda diantaranya:

1. Ter ater berasal dari Madura

³⁵ Petrus Josephus Zoetmulder, *Kamus Jawa Kuno-Indonesia* (Jakarta: Gramedia dan Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde (KITLV),1995), 75

³⁶ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 710

2. Munjung berasal dari daerah Jawa
3. Tonjokan berasal dari daerah Jawa
4. Rebba berasal dari daerah Madura
5. Rantang Lebaran berasal dari daerah Jawa

Tradisi ini sudah menjadi suatu kebiasaan yang terjadi di Desa Pepelegi, yang berpartisipasi pun bukan hanya di kalangan ekonomi kelas atas saja dan bukan hanya generasi tua. Sedangkan sebutan tradisi di Desa Pepelegi yaitu³⁷:

a. Munjung

Tradisi ater-ater munjung dilaksanakan ketika menjelang hari Raya Idul Fitri biasanya tujuh hari sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan yaitu berkunjung ke rumah sanak saudara yang lebih tua dari kita dengan membawa gawan (barang bawaan). Sesuai dengan tradisi yang sudah ada mereka biasa membawa masakan yang diletakkan didalam rantang³⁸.

Awal mula tradisi munjung dilakukan dengan membawa masakan ke rumah sanak saudara yang lebih tua dari kita, masakan tersebut dimasak sendiri. Namun seiring berjalannya waktu terjadi perubahan karena jaman juga sudah semakin berkembang. Perubahannya terdapat pada barang bawaan atau gawannya bukan tujuan atau cara tradisi itu dilakukan. Semula membawa masakan matang yang siap makan dan dimasak sendiri diletakkan dalam rantang, berubah menjadi masakan cathering yang dipesan kita hanya perlu

³⁷ Sariana, Wawancara oleh penulis, 29 November 2019

³⁸ Jamal, Wawancara oleh penulis, 1 Desember 2019

mengeluarkan biaya saja dan dikemas dalam kardus atau strerofom lalu sekarang menjadi sembako atau bahan makanan pokok seperti beras, minyak, kecap dan snack ringan yang di suguhkan pada saat hari raya idul fitri³⁹. Ada satu keunikan dalam tradisi ini bagi yang mengantar ialah anaknya maka ia akan mendapat upah (sangu) berupa uang namun nominalnya tidak besar.

b. Tonjokan

Tradisi ater ater biasa dilakukan ketika ada seseorang yang mempunyai hajat baik itu pernikahan, khitanan ataupun acara-acara sacral yang lainnya. Proses tradisi ini yaitu sebelum acara dilaksanakan biasanya seseorang yang punya hajat mengantar makanan ke rumah kepala desa, kyai atau sesepuh desa setempat⁴⁰. Masyarakat setempat menganggap bahwa tonjokan merupakan sebuah undangan lewat lisan atau mengingatkan kembali bahwa akan ada sebuah hajatan di rumah seseorang warga⁴¹.

Menu tradisi ater – ater biasanya masakan sendiri tak diletakkan pada wadah yang biasa disebut rantang, jadi orang dahulu setiap rumah pasti memiliki rantang⁴². Berikut manfaat dari tradisi ater – ater:

1. Dapat mempererat tali silaturahmi
2. Berbagi rezeki
3. Memghormati orang yang lebih tua

³⁹ Sulastri, Wawancara oleh penulis, 2 Desember 2019

⁴⁰ Warni, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019

⁴¹ Tatik, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019

⁴² Ninik, Wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019

4. Supaya tradisi ater-ater tidak hilang begitu saja
5. Mengajar cara berkomunikasi dengan orang tua yang baik
6. Mengenal sanak saudara

Namun seiring berjalannya waktu dan kemajuan jaman yang semakin pesat, terjadi sebuah pembaharuan atau perubahan yang modern. Menu ater – ater yang dulunya masak hasil masakan sendiri sekarang berubah menjadi menu catering. Menu catering yang di kemas dengan kardus atau plastic. Setelah menu catering menjadi pilihan sekarang ini menu ater-ater bukan lagi masakan yang siap dimakan namun bahan sembako yang harus diolah terlebih dahulu seperti beras, gula, minyak dan snack ringan. Lambat tahun perkembangan teknologi semakin pesat bahkan ada pula masyarakat sekitar yang lupa akan halnya tradisi ater – ater.

Masyarakat perkotaan yang modern biasanya tak mengenal dengan tradisi ater-ater. Banyak asumsi yang mengatakan tradisi ater-ater itu menyusahkan dan menghabiskan uang. Bagi masyarakat yang biasa mengikuti tradisi tersebut merasa senang bahkan karena tradisi tersebut mereka bisa bertemu dengan sanak saudara. Menjalin tali silaturahmi dengan orang yang lebih tua dengan kita.

2. Kualitas Persaudaraan

Persaudaraan atau ukhwah adalah pada setiap keserasian dengan orang lain, baik persamaan keturunan dari segi ibu, bapak, atau keduanya bahkan dari satu

persusuan serta mencakup persamaan dari salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan⁴³. Hubungan antara manusia dimulai dari persaudaraan sedarah dan satu keturunan dalam keluarga, seiman dalam agama dan persaudaraan antar umat beragama dalam masyarakat. Persaudaraan memiliki makna yang sangat penting didalam kitab suci agama Islam manapun dijelaskan bagaimana hubungan dengan sesama dan apa makna serta apa tujuan dari persaudaraan tersebut di bangun. Keluarga adalah suatu pranata social yang sangat penting fungsinya ddalam setiap masyarakat⁴⁴. Didalam sebuah keluarga pasti ada istilah saudara atau persaudaraan. Bentuk keluarga terbagi menjadi dua diantaranya:

a. Keluarga inti (nuclear Family)

Terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu rumah, yang memiliki fungsi sebagai wadah tempat berlangsungnya sosialisasi.

b. Keluarga Luas (Extended Family)

Suatu kekerabatan yang terdiri dari satu generasi atau lebih. Biasa disebut dengan keluarga besar.

Hubungan dengan saudara merupakan jenis hubungan yang berlangsung dalam jangka panjang. Pola hubungan yang terbangun pada masa kanak-kanak dapat bertahan hingga dewasa. Hubungan dengan saudara dapat mempengaruhi perkembangan individu, secara positif maupun negatif tergantung pola

⁴³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* Cetakan III (Bandung: Mizan,1996), 486

⁴⁴ Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Cetakan Ke Tujuh* (Jakarta : UI Press,191),84

hubungan yang terjadi. Pola hubungan antara saudara kandung juga dipengaruhi oleh cara orang tua dalam memperlakukan mereka.

Keluarga dalam perspektif Bronisław Kasper Malinowski merupakan sumber yang terpenting agar dapat berfungsi meneruskan budaya melalui proses sosialisasi antara individu dengan lingkungannya⁴⁵. Ada system kekerabatan dalam keluarga keluarga terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka memiliki hubungan darah, pernikahan atau adopsi, keluarga batih (suami, istri dan anak-anak) dan keluarga besar termasuk (kakek, nenek, bibi, saudara sepupu)⁴⁶. Robert R Bell mengatakan ada 3 jenis hubungan keluarga diantaranya⁴⁷ :

1. Keluarga Dekat
2. Keluarga Jauh
3. Orang Yang Dianggap Keluarga.

Persaudaraan bukan hanya berasal dari ayah dan ibu yang sama. Seperti sebutan keluarga besar mereka juga bisa dikatakan bersaudara. Hubungan persaudaraan harus tetap dijaga sampai kapanpun karena persaudaraan identik dengan kebersamaan dan kerukunan. Supaya hubungan persaudaraan tetap terjaga kita harus menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dari kita. Bukan hanya saudara sedarah saja namun tetangga, kawan juga bisa menjadi

⁴⁵ Nur, Mazidah, *Sosiologi Keluarga*(Surabaya : UINSA PRESS, 2014),37

⁴⁶ James, W Henslin, *Sosiologi Dengan Kedekatan Membumi Edisi 6 Jilid 2*(Jakarta : Erlangga, 2006),116

⁴⁷ T.O.Ihromi,*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*(Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2004),91

diperlukan, toleransi digunakan untuk mengurangi pertikaian kecil atau besar yang sering terjadi. Dizaman yang modern seperti sekarang banyak orang yang malas serta menganggap mudah suatu permasalahan. Mengapa bisa demikian? Hal itu dikarenakan bahwa dengan perkembangan zaman yang semakin modern, jika ingin bertemu dengan sanak saudara lewat media social saja bisa. Jika dibandingkan dengan dulu jika ingin bertemu sanak saudara harus mendatangi atau berkunjung ke rumah. Jika berkunjung banyak nominal uang yang harus mereka keluarkan, bukan hanya nominal uang saja namun juga waktu yang luang.

Ada konsep tiga pilar persaudaraan yang menciptakan seseorang akan berperilaku toleransi dan menghargai sesuatu hal yang berbeda dengan dirinya. Berikut rincian konsep tiga pilar:

1. Persaudaraan sebangsa atau setanah air

Allah SWT telah menciptakan umatnya berbangsa, bersuku, ras yang berbeda beda satu sama lain, perbedaan itu hanyalah terletak di kehidupan duniawi. Ketika di hadapanNya semua umat yang berbeda tersebut dianggap sama tidak ada yang istimewa satu sama lain, ada satu hal yang membuat manusia berbeda dihadapanNya adalah kualitas keimanannya. Jadi bisa dikatakan bahwa kita sebangsa dan setanah air adalah memiliki hubungan

persaudaraan. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Quran Surah al Hujurat ayat 13 sebagai berikut⁵²:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

2. Persaudaraan seiman-seagama

Kita sesama umat muslim sebenarnya memiliki hubungan persaudaraan walaupun kita tidak mengenal satu sama lain. Allah SWT menyuruh kita untuk memperkuat iman kita supaya hubungan persaudaraan tersebut tidak terpecah belah, walaupun didalamnya terdapat konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Persaudaraan sesama manusia

Sesuai dengan Pancasila yang dianggap sebagai landasan utama dari negara, pada sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beraadab” maka kita

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: PT Kumudasmoro, 1994), 847

harus bersikap adil dan berperilaku yang baik dengan sesama manusia. Berbeda keyakina, berbeda pendapat, berbeda suku dan ras itu tidak dilarang namun kita harus tetap menjaga rasa persaudaraan kita dengan sesama manusia. Caranya seperti saling menghargai, toleransi, gotong royong, adil dan bertingkah laku yang baik.

3. Teori Pertukaran Sosial Peter Michael Blau

Berdasarkan asumsi diatas peneliti akan mengkaji dengan teori pertukaran sosial menurut Peter M Blau karena dianggap relevan dengan pembahasan yang ada. Teori pertukaran sosial digunakan sebagai upaya untuk menjelaskan bagaimana pengaruh tradisi ater-ater terhadap peningkatan kualitas persaudaraan di Desa Pepelegi. Blau berasumsi bahwa akan berusaha untuk membangun sebuah teori pertukaran dengan mengembangkan tingkah laku sosial dasar manusia dengan struktur yang lebih luas antara masyarakat, kelompok, organisasi atau negara⁵³. Keinginan Blau yaitu pemahaman struktur sosial yang terjadi pada relasi-relasi diantara individu menjadi pusat perhatiannya. Relasi atau biasa disebut dengan hubungan yang terdapat pada masyarakat Desa Pepelegi adalah persaudaraan. Hubungan persaudaraan tersebut dibentuk baik dengan seseorang yang memiliki hubungan darah ataupun dengan orang lain atau tetangga yang ada disekitarnya. Relasi tersebut akan menghasilkan cara menghormati orang yang lebih tua, mengetahui cara

⁵³ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: dari klasik hingga post modern* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2012)

berkomunikasi atau berinteraksi, jika relasi tersebut sudah terjalin dan berjalan terus menerus maka akan terjalin silaturahmi yang baik serta saling berbagi satu sama lain. Dengan rangkaian tersebut dapat dikatakan terbentuklah sebuah hubungan persaudaraan, seperti yang sudah disebutkan bahwa hubungan persaudaraan tidak hanya berasal dari hubungan sedarah namun yang tidak memiliki hubungan darah pun dapat dikatakan saudara ketika mereka hidup saling membantu satu sama lain. Pada hakikatnya manusia itu adalah makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri didunia. Mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya seperti contohnya untuk makan manusia membutuhkan nasi untuk dimakan, jika tidak ada petani yang menanam padi maka tidak akan bisa makan.

Teori ini mencerminkan suatu usaha untuk bergerak dari tingkat mikro ke tingkat makro. Tradisi ater ater terletak pada posisi mikro, yang dimana isi dari kegiatan tradisi ater-ater hanyalah datang ke rumah sanak saudara, kerabat atau teman dekat dengan membawa makanan. Tingkat makro terletak pada makna yang tersirat dari tradisi ater ater atau bisa juga dikatakam sebagai tujuannya yaitu meningkatkan kualitas persaudaraan atau mempererat tali silaturahmi. Hubungan persaudaraan akan meningkat jika mereka dapat saling membantu, menghargai dan menghormati satu sama lain.

Pada teori pertukaran yang dikemukakan oleh Peter M Blau menekankan pada pentingnya nilai-nilai pengaruh dari struktur makro yang besar. Memberikan sebuah tekanan pada tingkat budaya dari kenyataan sosial. Nilai

dan norma akan muncul bersama dan dianggap sebagai sikap dasar dari struktur makro. Norma dan nilai memungkinkan terjadinya pertukaran social tak langsung dan menentukan proses integrasi dan diferensiasi social dalam struktur social yang kompleks dan menentukan perkembangan organisasi dan reorganisasi social didalamnya. Terdapat dua (2) syarat yang harus dipenuhi sehingga dapat dikatakan sebagai konsep pertukaran sosial, diantaranya: *Pertama* perilaku tersebut harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain contohnya seperti ketika seorang ibu yang mengutus anaknya untuk membawa makanan ke rumah neneknya interaksi yang dimaksudkan adalah ketika ibu tersebut berinteraksi dengan anaknya jika tidak berinteraksi maka makanan tersebut tidak akan diantarkan oleh anaknya menuju rumah nenek. *Kedua* perilaku harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan seperti uang, barang, jasa yang dianggap sebagai ganjaran (imbalan) ekstrinsik dan kasih sayang, kecantikan, kehormatan dianggap sebagai ganjaran (imbalan) intrinsik artinya bahwa anak yang diutus oleh ibunya untuk mengantarkan makanan ke rumah neneknya dengan tujuan memberitahu kepada neneknya tentang kondisi cucunya yang secara otomatis rasa kasih sayang tersebut muncul. Teori ini melihat bahwa hubungan – hubungan dalam pilihan dimana seorang individu merasa tertarik satu sama lain, kalau itu diharapkan bermanfaat baginya maka proses pertukaran akan terus menerus berjalan.

Blau melihat bahwa struktur mikro terdiri dari individu-individu berinteraksi, struktur makro terdiri dari kelompok-kelompok yang saling berinteraksi. Fokus utama terdapat pada teori ini yaitu mengatur perilaku manusia dan melandasi hubungan antar individu atau kelompok. Ada empat (4) langkah yang harus di lalui pada proses pertukaran berawal dari konsep pertukaran antara pribadi ke struktur sosial hingga keperubahan sosial. Empat langkah tersebut diantaranya pertukaran atau interaksi antar individu, diferensiasi status dan kekuasaan, legitimasi dan perorganisasian dan bibit oposisi serta perubahan⁵⁴.

Orang yang terlibat pada tradisi *ater-ater* tidak selalu mendapatkan imbalan dari apa yang sudah ia berikan. Ketika seseorang membutuhkan bantuan dari orang lain, namun tidak mendapatkan imbalan maka akan muncul beberapa asumsi diantaranya⁵⁵:

1. Orang tersebut dapat memaksa orang lain untuk membantunya
2. Orang itu mencari sumber lain untuk memenuhi kebutuhannya
3. Orang itu dapat mencoba terus bergaul dengan baik tanpa mendapatkan apa yang dibutuhkan orang lain
4. Orang itu mungkin akan menundukkan diri terhadap orang lain dengan demikian memberikan orang lain itu “penghargaan yang sama” dalam antar hubungan mereka.

⁵⁴ Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi; Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar,2012),726

⁵⁵ Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2011), 369

Pada asumsi keempat (4) sama seperti yang terjadi pada tradisi ater-ater, dimana generasi muda akan menghormati generasi tua walaupun imbalan yang diperoleh terkadang tidak sebanding dengan apa yang diberikan,

Pertukaran yang terjadi pada penelitian ini adalah generasi muda yang datang ke rumah generasi tua dengan membawa makanan bertukar dengan generasi tua yang mengenal dan mengetahui generasi muda yang datang tersebut. Setelah mengenal dan mengetahui hubungan persaudaraan tersebut akan terjalin secara terus menerus. Blau berasumsi bahwa yang menjadi penengah antara kelompok atau struktur sosial adalah norma dan nilai yang ada di masyarakat.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Umum Desa Pepelegi

Pada penelitian yang berjudul pengaruh tradisi ater-ater terhadap peningkatan kualitas persaudaraan, peneliti memilih lokasi di desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan pertimbangan lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian cukup represntiv. Sejarah terbentuknya Desa Pepelegi lengkap dengan pemerintahan desa sampai saat ini tidak ada yang mengetahui secara kebenaran sejarahnya. Namun informasi yang didapat dari masyarakat dan tokoh masyarakat terdahulu yang masih hidup, bahwa desa Pepelegi terbentuk karena peran dua orang laki laki dan perempuan, bisa disebut dengan sesepuh (babad alas) desa yaitu Mbah Kenongosari dan Mbah Nyai Jatisari. Terbukti dengan adanya petilasan/makam Mbah Jatisari dan Mbah Nyai Jatisari, yang terletak di makam desa Pepelegi, sebelah timur pendopo atau kantor desa Pepelegi.

Desa Pepelegi terbagi atas dua dusun diantaranya dusun Pepe dan dusun Legi, menurut cerita desa Pepelegi terdapat dua danyang, hal itulah yang menjadi latar belakang adana dusun Pepe dan dusun Legi. Dusun Pepe danyang Laki-laki sedangkan Dusun Legi danyang Perempuan. Secara histories masyarakat desa pepelegi sudah mengalami kehidupan yang cukup mapan sejak jaman dahulu kala. Sebagian besar kehidupan masyarakat pada saat itu bergerak di sector pertanian, perkebunan, dan usaha kecil/usaha rumah tangga. Namun seiring perkembangan

jaman, perubahan desa pepelegi cukup signifikan dengan banyaknya perusahaan/Industri dan juga adanya Perumahan dan Pengusaha rumah/kos-kosan dan lahan untuk pertanian kini sudah tinggal satu blok di sisi sebelah selatan wilayah desa Pepelegi.

2. Kondisi geografis dan demografi

Secara geografis desa Pepelegi memiliki batas wilayah diantaranya:

Sebelah utara	: Desa Medaeng
Sebelah Selatan	: Desa Bangah
Sebelah Timur	: Desa Sawotratap
Sebelah Barat	: Desa Wage

Kondisi demografis desa Pepelegi berubah seiring dengan adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, dan di ubah lagi dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Desa Pepelegi memiliki luas wilayah 126,35 Ha yang terbagi atas wilayah permukiman, fasum, lahan kosong dan persawahan dan terbagi atas 2 (dua) wilayah pedusunan, 10 (sepuluh) Rukun Warga, dan 63 (enam puluh tiga) Rukun Tetangga. Berikut rinciannya jumlah rukun warga dan rukun tetangga⁵⁶:

⁵⁶ Herman, wawancara oleh penulis, 2 Desember 2019.

Tabel 4. Rincian Jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga

No	Nama Dusun	RW	Jumlah RT
1	Pepe	1	5 (RT1-RT5)
2	Pepe	2	5 (RT2-RT5)
3	Pepe	3	12 (RT1-RT12)
4	Pepe	4	3 (RT1-RT53)
5	Legi	5	6 (RT1-RT6)
6	Legi	6	5 (RT1-RT5)
7	Legi	7	5 (RT1-RT5)
8	Legi	8	10 (RT1-RT10)
9	Legi	9	8 (RT1-RT8)
10	Legi	10	4 (RT1-RT4)

Sumber: Data geografi dan demografi desa

Iklm di Desa Pepelegi memiliki curah hujan 2,00 mm dengan jumlah hujan selama 6 bulan, memiliki kelembapan udara 27,00 dengan suhu rata-rata harian 30⁰C. Jarak orbital dari Desa Pepelegi menuju kantor Kecamatan adalah 1.5 KM dan dari kantor kabupaten adalah ± 15 km.

Mayoritas lahan di desa Pepelegi digunakan untuk pemukiman dan sebagian untuk lahan pertanian. Ada pula sarana dan prasarana yang dibangun untuk kegiatan dan perkembangan masyarakat seperti sarana beribadah terdapat Sembilan (9) masjid, sepuluh (10) mushola, satu (1) gereja Kristen protestan dan satu (1) gereja khatolik. Sarana Pendidikan terdapat satu (1) perpustakaan desa, sepuluh (10) gedung taman kanak-kanak (TK), empat (4)

gedung sekolah dasar (SD) dan satu (1) Gedung sekolah menengah pertama (SMP). Sarana olahraga terdapat satu (1) lapangan sepakbola, satu (1) lapangan voli, satu (1) lapangan basket dan dua (2) lapangan bulu tangkis. Sarana kesehatan terdapat 4 rumah bersalin, empat (4) kantor praktek dokter, empat (4) toko obat, lima (5) apotek dan sepuluh (10) posyandu. Sarana penerangan terdapat 6000unit dan sarana kebersihan terdapat dua (2) TPS (Tempat Pembuangan Sementara), 4unit gerobak sampah, empat ratus (400) unit tong sampah, dua (2) unit truck pengangkut sampah dan delapan (8) orang satgas kebersihan.

Komposisi persebaran asal penduduk Desa Pepelegi biasa dikatakan cukupimbang antara pribumi dan pendatang dan sebagian kecil lainnya merupakan warga baru atau musiman (pendatang), dengan latar belakang dan profesi yang beragam. Berdasarkan data kependudukan tahun 2016 rincian jumlah penduduknya sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk laki laki: 7952 jiwa
- b. Jumlah penduduk perempuan: 8392 jiwa

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Penduduk di Desa Pepelegi berrmatapencarian beragam diantaranya sebagai berikut⁵⁷ :

⁵⁷ Anas, wawancara ole penulis, 7 Desember 2019

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Warga Pepelegi

N0	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Peternak	2
2	Petani	48
3	ASN (Aparatur Sipil Negara):	287
	TNI	
	POLRI	
	Guru dll	
4	Non ASN (Aparatur Sipil Negara):	7410
	Swasta:	
	Dokter	
	Perawat	
	Karyawan	
	Arsitek	
	Wartawan	
	Guru	
	Apoteker	
	dll	
5	Wiraswasta:	900
	Usaha Bidang Jasa	
	Pengrajin	
	Tukang Jahit	

	Tukang Kue	
	Tukang Rias	
	dll	
6	Pelajar	7500
7	Belum Bekerja/ tidak tetap	5000
8	Ibu rumah tangga	900

Sumber: Data geografi dan demografi desa

4. Kondisi Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Pepelegi memiliki latar belakang agama, suku, budaya dan tingkat Pendidikan yang beragam sehingga dapat dikatakan sangat heterogen. Mayoritas mereka pemeluk Agama Islam dengan jumlah 15306 orang dan pemeluk agama minoritas adalah agama Budha dengan jumlah 45 orang. Walaupun Agama Islam menjadi agama yang dianut oleh masyarakat secara mayoritas mereka tetap menjaga kerukunan beragama. Berikut komposisi penduduk tahun 2006 berdasarkan agama⁵⁸:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Pepelegi Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (orang)
1	Islam	15306
2	Kristen	608
3	Khatolik	310
4	Hindu	75
5	Budha	45

Sumber: Data demografi dan Geografis desa

⁵⁸ Daftar Isian Potensi Desa Dan Kelurahan,5

Tradisi agama yang terdapat di Desa Pepelegi juga beraneka ragam. Dari mayoritas masyarakat Desa Pepelegi yang beragama islam ada tiga (3) jenis aliran agama islam yang dianut oleh masyarakat setempat, diantaranya Islam Nahdlatul Ulama (NU), Islam Muhammadiyah, Islam LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Masing-masing aliran tersebut memiliki tradisi yang berbeda seperti yang dilakukan Islam Nahdlatul Ulama (NU) adanya pengajian akbar setiap tiga bulan sekali, adanya kelompok pengajian fatayat dan muslimat, diadakannya takbir keliling ketika malam menjelang hari Raya Idul Adha. Islam Muhammadiyah biasanya membagi makanan siang ketika setelah sholat jumat. Islam LDII biasanya mengadakan pengajian yang dilakukan setiap hari minggu pada pukul 09.00.

Tradisi budaya yang terdapat di Desa Pepelegi yaitu tradisi munjung dan tonjokan. Tradisi munjung biasa dilakulakan tujuh (7) hari sebelum hari Raya Idul Fitri. Mendatangi rumah sanak saudara, kerabat yang lebih tua dari kita dengan membawa makanan yang dimasukkan dalam rantang untuk mengenal dan mempererat silaturahmi. Biasanya yang mengantarkan makanan tersebut akan diberi upah berupa uang. Ketika kita mendatangi rumah sanak saudara tersebut sebenarnya bukanlah makanan yang ditunggu tapi kehadiran kitalah yang mereka tunggu. Setelah mereka mengenal kita dan mengetahui bahwa kita ini adalah bagian dari keluarganya maka akan mendapatkan kasih sayang dari sebuah keluarga. Ada sisi baik yang kita terima pada tradisi munjung, diantaranya dapat belajar berkomunikasi dengan

orang yang lebih tua, mempererat silaturahmi, karena di zaman yang modern ini hampir sebagian orang berkurang rasa kepeduliannya, bahkan persaudaraannya pun berkurang.

Tradisi tonjokan adalah tradisi mengantarkan makanan ke rumah tokoh masyarakat desa ataupun kepala desa, hal ini dilakukan seolah-oleh mengingatkan kembali pada tokoh masyarakat desa atau kepala desa bahwa ada sebuah hajatan besar yang sedang diselenggarakan atau dianggap sebagai undangan lisan selain undangan tertulis seperti yang lain. Hajatan besar yang biasanya melakukan tradisi tonjokan adalah pernikahan, khitanan, pengajian dan lain sebagainya.

Acara santunan anak yatim dan piatu biasanya dilakukan pemerintah desa yang bekerja sama dengan karang taruna desa Pepelegi. Kegiatan tersebut dilakukan satu (1) tahun dua (2) kali ketika di bulan ramadhan dan menjelang acara bersih desa. Santunan ini selalu dilakukan tidak pernah terlewat sekalipun. Acara galang dana yang diselenggarakan oleh karang taruna desa untuk membantu korban-korban banjir, gunung meletus, tanah longsor dan sebagainya juga selalu dilakukan tak pernah terlewat. Acara rutin Ibu PKK yang ada di desa juga dianggap untuk mempererat silaturahmi karena mereka ibu-ibu sehari-harinya sudah sibuk dengan aktivitas dan keluarga masing masing, sehingga mereka menyempatkan diri untuk bertemu satu (1) bulan sekali untuk bertemu, berkumpul dan berdiskusi satu sama lain. Hal itu juga dilakukan oleh pemuda desa atau biasa disebut

dengan Karang Taruna. Mereka juga bertemu, berkumpul dan berdiskusi satu sama lain dibalik kesibukan mereka masing-masing. Dengan bertemu kita dapat mempererat tali silaturahmi dan rasa persaudaraan tersebut akan meningkat. Seperti contoh kecil ketika kita mendapatkan masalah dijalan ketika ban bocor dan pada saat itu kita bertemu dengan teman organisasi kita mengenal, maka teman tersebut akan membantu kita yang mengalami masalah. Kita mengenal dia adalah teman karena kita pernah berkumpul, bertemu dan berdiskusi bersama.

6. Kondisi Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu factor yang paling berpengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat yang tamat hanya sampai pada Sekolah Dasar saja menempati posisi pertama dengan jumlah 1530 orang, disusul posisi kedua, tamat pada Sekolah Menengah Pertama berjumlah 1319 orang, posisi ketiga tamat pada perguruan tinggi dengan jumlah 1024 dan terakhir tamat pada Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah 831 orang.

Tabel 7. Kondisi tingkat pendidikan masyarakat Desa Pepelegi

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
Tidak pernah sekolah	3
Tidak tamat SD	4
Tamat SD	1530

Tidak tamat SMP	5
Tamat SMP	1319
Tidak tamat SMA/SMK	61
Tamat SMA/SMK	861
Tamat D3/S1	1024
Tamat S2	440
Tamat S3	135

Sumber: Data geografi dan demografi desa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Tradisi Ater-Ater Terhadap Peningkatan Kualitas Persaudaraan mengambil responden sebanyak 390 dengan menggunakan sistem random sampling. Responden pilih secara acak dari total seluruh jumlah warga desa Pepelegi. Peneliti mendapatkan informasi dengan cara menyebar angket. Semua masyarakat Desa Pepelegi memiliki hak yang sama untuk menjawab kuesioner pada penelitian ini namun diutamakan untuk responden yang berumur lima puluh (50) keatas karena mereka yang lebih dahulu lahir dan lebih mengerti tentang kejadian yang sebelumnya terjadi. Peneliti mendapatkan dokumentasi ketika berwawancara pada responden. Masyarakat setempat beraneka ragam sifatnya, sehingga peneliti tidak serta merta dengan mudah mendapatkan responden yang berkenan untuk diwawancarai serta diminta untuk menjawab kuesioner yang sudah dibuat oleh peneliti. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan informasi bahwa tradisi *ater-ater* di Desa

Pepelegi sebenarnya masih ada hingga saat ini ada dan dilakukan oleh sebagian warga,

Tradisi *ater-ater* masih ada, tapi ya seperti itu sudah banyak yang tidak melakukan karena sebagian masyarakat asli Pepelegi sudah banyak yang pindah ikut anak-anaknya karena umur mereka sudah tua⁵⁹. Jadi sudah jarang yang melakukan, jika ada itupun hanya keluarga yang masih memiliki orang tua yang dihormati oleh seluruh keluarganya atau tetangga sekitarnya.

Setiap desa memiliki tradisi masing-masing, sebutan tradisi *ater-ater* yang terdapat di Desa Pepelegi berbeda dengan desa yang lainnya. Di Desa Pepelegi memiliki sebutan yaitu *munjung* dan *tonjokan*. Kedua tradisi tersebut memiliki fungsi masing-masing dengan tujuan sama yaitu meningkatkan kualitas persaudaraan baik yang memiliki hubungan darah maupun tidak.

Pepelegi ini mempunyai tradisi dengan sebutan *munjung* dan *tojokan*. *Munjung* adalah tradisi mengantarkan makanan ke rumah orang yang lebih tua contohnya saya mengantarkan makanan kerumah kakak dari ibu atau ayah saya. Tradisi itu dilakukan karena keluarga besar saya percaya bahwa akan meningkatkan kualitas persaudaraan serta dapat menambah rezeki dan untuk menghormati orang yang lebih tua dari saya⁶⁰.

Tradisi *tonjokan* itu tradisi mengirim makanan kerumah bapak kepala desa atau sesepuh desa maupun tokoh masyarakat. Orang yang melakukan tradisi *tonjokan* biasanya ia sedang mempunyai hajad, biasanya ada acara pernikahan, khitanan atau pengajian. Kata orang tua dahulu memberi *tonjokan* kepada kepala desa ataupun tokoh masyarakat dengan tujuan untuk mengingatkan bahwa telah diundang oleh warganya disuatu acara⁶¹.

Tradisi *munjung* dan *tonjokan* dilakukan di waktu yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama.

Munjung biasa dilakukan ketika menjelang hari Raya Idul fitri, lebih tepatnya tujuh (7) hari sebelum hari Raya Idul Fitri. Anak-anak datang kerumah saya biasanya

⁵⁹ Sudarsimi, Wawancara oleh penulis, 18 Oktober 2019

⁶⁰ Laela, Wawancara oleh penulis, 18 oktober 2019

⁶¹ Rido, Wawancara oleh penulis, 18 Oktober 2019

dengan membawa makanan yang matang seperti opor, lodeh atau yang lainnya diletakkan didalam rantang besi atau aluminium atau rantang plastik. Seiring berjalannya waktu yang bawa oleh anak-anak bukanlah makanan siap makan melainkan sembako atau bahkan ada yang memberikan uang saja. Saya sebenarnya tidak mempermasalahakan sesuatu yang dibawa atau yang diberikan, namun saya hanya ingin bertemu mereka dan mengenal sanak saudara, serta dapat memberitahu kepada cucu bahwa inilah saudara kalian. Jika sudah saling mengenal akan terjalin hubungan yang harmonis saling menghormati dan menghargai⁶².

Tonjokan biasanya dilakukan sebelum acaranya hajad an dimulai. Diantarkan ketika sore hari, yang diatarkan biasanya berisi makanan yang siap dimakan ditambah dengan buah pisang, makanan tersebut dikemas kedalam rantang⁶³.

Tradisi *ater-ater* mungkin sangat rumit untuk kalangan generasi millennial namun menjadi sesuatu hal yang biasa bagi generasi tua yang biasa melakukannya. Tradisi ini biasa dilakukan oleh masyarakat yang memiliki perekonomian kelas atas karena *ater-ater* yang dilakukan bukan hanya satu (1) hingga dua (2) orang saja. Perekonomian kelas atas yang dimaksud menurut standart desa, bisa dikatakan hanya orang yang kaya saja yang melakukan tradisi ini. Orang kaya yang dimaksud yaitu orang kaya standart desa bukan standart perkotaan.

Tradisi ini membutuhkan banyak biaya dan tidak simpel, karena yang akan kita beri bukan hanya satu orang saja ketika posisinya dia jauh lebih muda daripada yang lain. Untuk yang memiliki perekonomian kelas atas tentu saja tidak keberatan namun untuk masyarakat yang memiliki perekonomian di kelas bawah tentu saja merasa keberatan dan tradisi ini dianggap berlebihan. Sebenarnya yang terpenting dari tradisi *ater-ater* adalah kehadiran dari orang yang mengantar makanan tersebut bukan sesuatu yang diantarkan.

Sebuah tradisi yang unik dan sudah jarang dilakukan oleh masyarakat di desa yang lain karena dizaman yang modern seperti sekarang semuanya serba instan dan praktis. Bertemu dengan orang tua ataupun sanak saudara melalui media

⁶² Arliya, Wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019

⁶³ Ridwan, Wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019

elektronik saja sudah bisa dilakukan tanpa berkunjung ke rumahnya, namun semua memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Banyak yang beranggapan bahwa bertemu sanak saudara ataupun orang tua dengan media elektronik itu dapat membuat hubungan persaudaraan kita menjadi renggang. Bagi generasi muda sekarang sudah modern kenapa harus dibuat susah jika bisa bertemu dengan media elektronik tanpa mengeluarkan banyak biaya, sedangkan ketika bertemu langsung kita harus mengeluarkan uang yang cukup banyak.

Saya sendiri sedikit heran dengan anak muda sekarang, ketika saya suruh untuk mengantarkan makanan kerumah sanak saudara yang lebih tua itu mereka tidak mau. Ada yang mau mengantarkan itupun hanya sekedar mengantar saja, padahal tradisi itu memiliki makna dibalik mengantarkan makanan. Menurut saya ada rasa puas tersendiri ketika bertemu dengan anak, saudara ataupun yang lainnya secara langsung daripada harus melalui media elektronik⁶⁴.

Saya ini sudah tua, semua anak sudah berkeluarga dan hanya satu yang tinggal bersama saya. Hati ini merasa senang ketika semua anak saya bertemu dan berkumpul dirumah. Saya merasa kecewa jika ada salah satu dari mereka yang tidak dapat datang menemui ibu atau ayahnya tetapi harus bagaimana lagi terkadang ada yang terhalang dengan pekerjaan dan biaya akomodasi yang cukup mahal, akhirnya dia hanya telpon ataupun video call saja⁶⁵.

Hubungan persaudaraan masyarakat Desa Pepelegi sangat erat, mereka saling membantu satu sama lain. Tidak ada peristiwa tawuran antar desa, yang dapat mengikibatkan retaknya hubungan persaudaraan. Kehidupannya saling membantu, toleransi serta saling menghormati satu sama lain, meskipun diantara mereka tidak memiliki hubungan darah yang biasanya dianggap sebagai saudara.

Masyarakat disini itu hidup rukun dan saling membantu. Contohnya ketika ada yang menikah tetangga sekitarnya turut membantu satu sama lain untuk mempersiapkan walaupun mereka tidak memiliki hubungan persaudaraan.

⁶⁴ Hasibuan, Wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019

⁶⁵ Sarianah, Wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019

Jika ada yang mengalami kesusahan mereka juga saling membantu. Mereka tidak memandang suku, ras dan agama untuk membantu satu sama lain. Kerukunan itu dapat dibuktikan adanya tempat peribadahan untuk umat Kristen yaitu gereja⁶⁶.

Hasil dokumentasinya sebagai berikut:

Gambar 1. Wawancara peneliti dan pengisian kuesioner dengan responden



Sumber: Masyarakat Desa Pepelegi

⁶⁶ Anas, Wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019

Berikut uraian hasil jawaban dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden pada setiap item pertanyaan:

Tabel 8. Hasil Jawaban respon dalam bentuk persentase

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	23	5.9	5.9	5.9
	2	62	15.9	15.9	21.8
	3	305	78.2	78.2	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	31	7.9	7.9	7.9
	2	47	12.1	12.1	20.0
	3	312	80.0	80.0	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	2.3	2.3	2.3
	2	51	13.1	13.1	15.4
	3	330	84.6	84.6	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	30	7.7	7.7	7.7
	2	68	17.4	17.4	25.1
	3	292	74.9	74.9	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	28	7.2	7.2	7.2
	2	71	18.2	18.2	25.4
	3	291	74.6	74.6	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

X1total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	9	2.3	2.3	2.3
	8	20	5.1	5.1	7.4
	9	1	.3	.3	7.7
	10	32	8.2	8.2	15.9
	11	10	2.6	2.6	18.5
	12	5	1.3	1.3	19.7
	13	35	9.0	9.0	28.7
	14	20	5.1	5.1	33.8
	15	258	66.2	66.2	100.0

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	75	19.2	19.2	19.2
	2	65	16.7	16.7	35.9
	3	250	64.1	64.1	100.0
	Total	390	100.0	100.0	
Total		390	100.0	100.0	

X2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	95	24.4	24.4	24.4
	2	39	10.0	10.0	34.4
	3	256	65.6	65.6	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

X2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	82	21.0	21.0	21.0
	2	53	13.6	13.6	34.6
	3	255	65.4	65.4	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	41	10.5	10.5	10.5
	2	116	29.7	29.7	40.3
	3	233	59.7	59.7	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	47	12.1	12.1	12.1
	2	104	26.7	26.7	38.7
	3	239	61.3	61.3	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

X2total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	22	5.6	5.6	5.6
	7	49	12.6	12.6	18.2
	8	12	3.1	3.1	21.3
	9	8	2.1	2.1	23.3
	10	35	9.0	9.0	32.3
	11	11	2.8	2.8	35.1
	12	3	.8	.8	35.9
	13	42	10.8	10.8	46.7
	14	1	.3	.3	46.9
	15	207	53.1	53.1	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	4.1	4.1	4.1
	2	80	20.5	20.5	24.6
	3	294	75.4	75.4	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	.5	.5	.5
	2	45	11.5	11.5	12.1
	3	343	87.9	87.9	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.3	.3	.3
	2	25	6.4	6.4	6.7
	3	364	93.3	93.3	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.3	.3	.3
	2.00	25	6.4	6.4	6.7
	3.00	364	93.3	93.3	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.3	.3	.3
	2	27	6.9	6.9	7.2
	3	362	92.8	92.8	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.3	.3	.3
	2	25	6.4	6.4	6.7
	3	364	93.3	93.3	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	.3	.3	.3
	1	3	.8	.8	1.0
	2	38	9.7	9.7	10.8
	3	348	89.2	89.2	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.3	.3	.3
	2	47	12.1	12.1	12.3
	3	342	87.7	87.7	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	33	8.5	8.5	8.5
	2	108	27.7	27.7	36.2
	3	249	63.8	63.8	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	54	13.8	13.8	13.8
	2	91	23.3	23.3	37.2
	3	245	62.8	62.8	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

		Ytotal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	.3	.3	.3
	20	24	6.2	6.2	6.4
	21	1	.3	.3	6.7
	22	1	.3	.3	6.9
	23	1	.3	.3	7.2
	24	10	2.6	2.6	9.7
	25	8	2.1	2.1	11.8
	26	46	11.8	11.8	23.6
	27	17	4.4	4.4	27.9
	28	50	12.8	12.8	40.8
	29	21	5.4	5.4	46.2
	30	210	53.8	53.8	100.0
Total		390	100.0	100.0	

Dari presentase diatas dapat dideskripsikan bahwa:

1. Masyarakat desa Pepelegi mengenal tentang tradisi ater ater.
2. Masyarakat desa Pepelegi mengetahui bahwa salah satu fungsi dari tradisi ater-ater adalah untuk bersilaturahmi.
3. Menurut masyarakat desa Pepelegi bahwa yang ikut serta dalam tradisi ater ater adalah semua generasi, bukan hanya generasi tua saja.
4. Menurut masyarakat desa pepelgi bahwa tradisi ater-ater sedikit merepotkan bagi yang mengikutinya.
5. Menurut masyarakat desa Pepelegi tradisi ater-ater membutuhkan banyak biaya
6. Masyarakat Desa Pepelegi mengenal tradisi tonjokan.

7. Menurut masyarakat desa Pepelegi bahwa salah satu fungsi dari tradisi tonjokan adalah untuk mengundang/mengingatkan bahwa akan ada suatu acara.
8. Menurut masyarakat desa Pepelegi bahwa tradisi tonjokan masih ada dan tetap dilakukan.
9. Menurut masyarakat desa Pepelegi yang biasanya menerima tradisi tonjokan adalah kepala desa atau tokoh masyarakat.
10. Menurut masyarakat desa Pepelegi bahwa tradisi tonjokan dan tradisi ater-ater masih ada dan masih dilakukan.
11. Menurut masyarakat desa Pepelegi bahwa ketika berkunjung ke rumah sanak saudara tidak harus membawa makanan.
12. Menurut masyarakat desa Pepelegi keluarga itu sangat berarti bagi masing masing individu dari mereka.
13. Menurut masyarakat desa Pepelegi kedua tradisi tersebut mengajarkan kepada kita tentang cara berinteraksi.
14. Menurut masyarakat desa Pepelegi kedua tradisi tersebut dapat mempererat tali silaturahmi.
15. Menurut masyarakat desa Pepelegi kedua tradisi tersebut dapat memberikan kelancaran rejeki.
16. Menurut masyarakat desa Pepelegi bertemu dengan keluarga merupakan salah satu cara untuk menjaga kualitas persaudaraan.

17. Menurut masyarakat desa Pepelegi bertemu keluarga dengan media atau video call tidak cukup untuk menjaga keharmonisan keluarga.
18. Menurut masyarakat desa Pepelegi kedua tradisi tersebut mengajarkan kepada kita untuk menghormati orang yang lebih tua
19. Menurut masyarakat desa Pepelegi terdapat perubahan pada kedua tradisi tersebut
20. Menurut masyarakat desa Pepelegi perubahan yang terdapat pada kedua tradisi tersebut akan memberikan dampak mengurangi rasa persaudaraan.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pertanyaan pada kuesioner. Uji ini dilakukan dengan menggunakan r tabel dan r hitung dengan acuan apabila jumlah dari r hitung lebih besar dari r tabel maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur⁶⁷. Nilai r tabel untuk 390 responden adalah 0,113. Berikut tabel dari hasil uji validitas menggunakan SPSS:

Tabel 9. Hasil uji validitas X1 dengan menggunakan SPSS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1total
X1.1	Pearson Correlation	1	.945**	.591**	.732**	.587**	.897**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390
X1.2	Pearson Correlation	.945**	1	.612**	.714**	.634**	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390
X1.3	Pearson Correlation	.591**	.612**	1	.616**	.753**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006)

X1.4	Pearson Correlation	.732**	.714**	.616**	1	.677**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390
X1.5	Pearson Correlation	.587**	.634**	.753**	.677**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	390	390	390	390	390	390
X1total	Pearson Correlation	.897**	.908**	.805**	.872**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	390	390	390	390	390	390

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jadi hasil uji validitas menggunakan SPSS dengan rtabel 0,113 yang mendapatkan hasil pada tabel diatas menyatakan bahwa pada semua instrument X1 (tradisi munjung) dapat dikatakan valid, karena rhitung lebih besar dari rtabel, rhitung>rtabel.

Tabel 10. Hasil uji validitas X2 dengan menggunakan SPSS

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2total
X2.1	Pearson Correlation	1	.954**	.957**	.760**	.501**	.949**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390
X2.2	Pearson Correlation	.954**	1	.917**	.769**	.526**	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390
X2.3	Pearson Correlation	.957**	.917**	1	.753**	.505**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390
X2.4	Pearson Correlation	.760**	.769**	.753**	1	.704**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390
X2.5	Pearson Correlation	.501**	.526**	.505**	.704**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	390	390	390	390	390	390
X2total	Pearson Correlation	.949**	.948**	.940**	.888**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	390	390	390	390	390	390

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jadi hasil uji validitas menggunakan SPSS dengan rtabel 0,113 yang mendapatkan hasil pada tabel diatas menyatakan bahwa pada semua instrument X2 (tradisi tonjokan) dapat dikatakan valid, karena rhitung lebih besar dari rtabel, rhitung>rtabel.

Tabel 11. Hasil uji validitas Y dengan menggunakan SPSS

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Ytotal
Y1	Pearson	1	.496**	.386**	.386**	.364**	.386**	.253**	.380**	.342**	.415**	.642**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390
Y2	Pearson	.496**	1	.718**	.718**	.690**	.718**	.542**	.542**	.380**	.296**	.765**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390
Y3	Pearson	.386**	.718**	1	1.000*	.965**	1.000*	.677**	.734**	.255**	.191**	.800**
	Correlation				*		*					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390
Y4	Pearson	.386**	.718**	1.000*	1	.965**	1.000*	.677**	.734**	.255**	.191**	.800**
	Correlation				*		*					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390

Y5	Pearson	.364**	.690**	.965**	.965**	1	.965**	.701**	.761**	.264**	.197**	.796**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390
Y6	Pearson	.386**	.718**	1.000*	1.000*	.965**	1	.677**	.734**	.255**	.191**	.800**
	Correlation			*	*							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390
Y7	Pearson	.253**	.542**	.677**	.677**	.701**	.677**	1	.595**	.247**	.249**	.678**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390
Y8	Pearson	.380**	.542**	.734**	.734**	.761**	.734**	.595**	1	.330**	.292**	.748**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390
Y9	Pearson	.342**	.380**	.255**	.255**	.264**	.255**	.247**	.330**	1	.757**	.687**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390
Y10	Pearson	.415**	.296**	.191**	.191**	.197**	.191**	.249**	.292**	.757**	1	.669**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390

Ytot Pearson	.642**	.765**	.800**	.800**	.796**	.800**	.678**	.748**	.687**	.669**	1
al Correlation											
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jadi hasil uji validitas menggunakan SPSS dengan rtabel 0,113 yang mendapatkan hasil pada tabel diatas menyatakan bahwa pada semua instrument X2 (tradisi tonjokan) dapat dikatakan valid, karena rhitung lebih besar dari rtabel, rhitung > rtabel.

B. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah instrumen yang cukup dipercaya berfungsi sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik⁶⁸. Pada penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untk menguji sebuah kuesioner (alat ukur yg digunakan untuk mendapatkan informasi). kuesioner atau angket dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap angket konsisten atau stabil dari waktu ke waktunya. Peneliti menggunakan SPSS untuk menghitung hasil uji reabilitas dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 154

Tabel 12. Hasil uji reabilitas menggunakan SPSS

		N	%
Cases	Valid	390	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	390	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada tabel diatas diketahui menjelaskan jumlah responden (N) yang digunakan oleh peneliti adalah 390 orang dan semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti telah diisi semua oleh responnya maka hasilnya valid 100%.

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	20

Pada tabel diatas menyatakan bahwa dari ke 20 item pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, setelah dianalisis oleh SPSS maka nilai cronbach's alpha 0,922. Jika dilihat hasil analisis SPSS dan tabel kriteria reliabilitas maka dapat dikategorikan sangat tinggi reliabilitasnya.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	51.2821	46.609	.674	.916
X1.2	51.2846	46.240	.676	.916
X1.3	51.1821	48.067	.636	.917
X1.4	51.3333	45.626	.740	.914
X1.5	51.3308	46.592	.628	.917
X2.1	51.5564	44.068	.703	.915
X2.2	51.5923	43.414	.708	.916
X2.3	51.5615	43.933	.694	.916
X2.4	51.5128	45.171	.712	.915
X2.5	51.5128	45.531	.645	.917
Y1	51.2923	47.796	.546	.919
Y2	51.1308	49.266	.563	.919
Y3	51.0744	50.028	.544	.920
Y4	51.0744	50.028	.544	.920
Y5	51.0795	49.929	.552	.920
Y6	51.0744	50.028	.544	.920
Y7	51.1256	49.725	.434	.921
Y8	51.1308	49.451	.537	.920
Y9	51.4513	47.163	.512	.920
Y10	51.5154	46.137	.553	.919

Pada hasil perhitungan menyatakan bahwa korelasi tersebut ada, tidak hanya terdapat pada tradisi munjung dan tradisi tonjokan yang mempengaruhi peningkatan kualitas persaudaraan namun diantara tradisi munjung dan tradisi tonjokan mereka memiliki korelasi yang cukup signifikan karena hasil korelasinya sebesar 0,540.

3. Tradisi ater-ater mempengaruhi peningkatan kualitas persaudaraan sebanyak 34,9% dan sisanya sebanyak 65,1% dipengaruhi oleh variable yang lain. Kemungkinan variabel lain yang memberikan pengaruh tidak lain adalah berasal dari tradisi munjung dan tradisi tonjokan sendiri. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan r_{xy} yang menghasilkan 0,540. Hasil itu dianggap memiliki korelasi karena nilai $r_{xy} > r_{xy\text{tabel}}$.

B. SARAN

Jika dilihat dari kesimpulan diatas maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat desa Pepelegi harus tetap menjaga kelestarian tradisi munjung dan tonjokan supaya tidak hilang begitu saja di zaman yang serba modern dan instan ini. Cara untuk menjaga kelestariannya generasi tua yang mengetahui tradisi tersebut harus mengenalkan kepada generasi muda, karena memiliki hubungan persaudaraan yang baik itu sangat penting untuk menghindari pertikaian.
2. Untuk generasi millennial atau generasi muda kita harus mengenal dan mengetahui tradisi di zaman yang dahulu walaupun kita sekarang hidup di zaman yang modern. Di zaman yang modern semua serba instan dan praktis, jika kita tidak menyaring dan memilah dampak dari perkembangan zaman tersebut maka kita akan menjadi orang yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar maupun keluarga. Tradisi munjung dan tradisi tonjokan tidak hanya dilakukan oleh generasi tua, justru kita dianggap sebagai generasi penerus dari tradisi tersebut.
3. Untuk semua generasi tetap selalu jaga hubungan persaudaraan yang baik, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Supaya tidak menimbulkan perpecahan atau konflik. Jika timbul konflik akan merugikan semua orang karena terdapat dua situasi yaitu orang yang mengancam akan terus mengancam dan orang yang terancam akan merasa ketakutan.

Ridwan.2004.Statistika Untuk Lembaga dan Isstnsi Pemerintah/Swasta (Bandung: Alfabeta)

Ritzer, Goerge.2012.Teori Sosiologi; Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern (Jogjakarta: Pustaka Pelajar)

Goerge Ritzer.2011.Teori Sosiologi Modern (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)

Subagyo, Joko.2006.Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta)

Sugiyono.2011.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta)

Soekanto, Soerjono.2007.Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)

Winarsunu, Tulus.2010.Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan (Malang: UMM Press)

Zoetmulder, Petrus Josephus.1995.Kamus Jawa Kuno-Indonesia (Jakarta:Gramedia dan Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde (KITLV))

<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/download/1494/791>.